

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN *PUBLIC SPEAKING* BAGI SISWA SMK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN *SOFT SKILL* DALAM PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

Yunita Indriany^{1*}, Nika Sintesa², Asep Candra Hidayat³

¹ Indrianyyunita@gmail.com, Politeknik LP3I Jakarta, Indonesia

² nikasintesa@gmail.com, Politeknik LP3I Jakarta, Indonesia

³ asep.candra@yahoo.co.id, Politeknik LP3I Jakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Pengajuan : 09/09/2025

Revisi : 24/09/2025

Penerimaan : 01/10/2025

Kata Kunci:

Kemampuan Berbicara di
Depan Umum,
Kepercayaan Diri,
Keterampilan Nonteknis

Keywords:

*Public Speaking, Self-
Confidence, Soft skill*

DOI:

10.52859/jam.v4i2.838

ABSTRAK

Pelatihan *public speaking* merupakan strategi efektif pengembangan *soft skill* yang dibutuhkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di era persaingan global saat ini. Tujuannya meningkatkan kemampuan komunikasi verbal, kepercayaan diri, serta kemampuan menyampaikan ide dengan jelas dan persuasif di depan umum. Dengan pendekatan praktik langsung, simulasi, dan evaluasi berkelanjutan, ini dirancang untuk memberikan pengalaman nyata yang mampu membentuk karakter menjadi percaya diri dan komunikatif, baik di lingkungan akademik maupun dunia kerja. Kegiatan PKM ini dilakukan di SMK Walisongo 2 Kota Depok, tanggal 25 April 2025. Penggunaan kuesioner menjadi instrumen penilaian kuantitatif pun dijalankan agar memperoleh indikator numerik pada kegiatan ini. Hasil Penelitian memperlihatkan pelatihan *public speaking* di SMK 2 Walisongo sangat efektif. Data memperlihatkan peningkatan signifikan pada aspek keterampilan komunikasi, pengelolaan emosi saat berbicara, serta kerja sama tim saat menyusun dan menyampaikan presentasi. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong terbentuknya pola pikir positif dan sikap profesional dalam berinteraksi. Dengan demikian, program ini terbukti efektif sebagai upaya peningkatan *soft skill* yang relevan dengan kebutuhan dunia industri, serta dapat menjadi model pengembangan karakter siswa SMK secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Public speaking training is one of the effective strategies in developing *soft skills* that are greatly needed by Vocational High School (SMK) students in the current era of global competition. This activity aims to improve verbal communication skills, self-confidence, and the ability to convey ideas clearly and persuasively in public. With a direct practice approach, simulation, and continuous evaluation, this training is designed to provide real experiences that can shape students' character to be more confident and communicative, both in academic and work environments. This PKM activity was carried out at SMK Walisong 2, Depok City, April 25, 2025. The use of questionnaires as a quantitative assessment instrument was also carried out to obtain numerical indicators in this activity. The results of the study showed that *public speaking* training at SMK 2 Walisongo was very effective. The data showed a significant increase in aspects of communication skills, emotional management when speaking, and teamwork when compiling and delivering presentations. In addition, this training also encourages the formation of positive mindsets and professional attitudes in interactions. Thus, this program has proven effective as an effort to improve *soft skills* that are relevant to the needs of the industrial world, and can be a model for sustainable character development of SMK students.

Pendahuluan

Soft skill telah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang di dunia kerja, bahkan lebih penting daripada keterampilan teknis semata. Dunia industri menuntut lulusan SMK untuk tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan manajemen diri yang baik. Laporan *World Economic Forum* menunjukkan bahwa keterampilan seperti komunikasi efektif, berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi termasuk dalam sepuluh keterampilan paling dibutuhkan pada abad ke-21. Dalam konteks pendidikan vokasi, urgensi penguasaan *soft skill* menjadi lebih tinggi karena siswa SMK diproyeksikan siap kerja setelah lulus. Tanpa bekal *soft skill* yang memadai, lulusan akan kesulitan bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Public speaking merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan *soft skill* karena menjadi media utama untuk menyampaikan ide, memimpin diskusi, dan membangun relasi profesional. Kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya relevan bagi mereka yang bekerja di bidang

komunikasi, tetapi juga penting untuk hampir semua profesi, mulai dari tenaga penjualan, teknisi, hingga wirausahawan. *Public speaking* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, memperkuat kemampuan persuasi, dan melatih keterampilan berpikir kritis dalam merespons audiens. Dengan demikian, penguasaan *public speaking* membantu siswa SMK menjadi komunikator yang efektif sekaligus meningkatkan citra profesional mereka.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa SMK yang memiliki keterbatasan dalam keterampilan komunikasi lisan. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya kesempatan tampil berbicara di depan umum, rasa takut atau malu, serta minimnya pelatihan yang terstruktur di sekolah. Sebagian siswa juga mengalami hambatan psikologis seperti rendahnya rasa percaya diri dan kecemasan berbicara (*speech anxiety*). Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang mampu mengekspresikan ide secara efektif, bahkan ketika mereka memiliki kemampuan teknis yang baik. Keterbatasan ini berpotensi menghambat kesiapan mereka memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah program pelatihan dan pendampingan *public speaking* yang terencana dan berkesinambungan. Program ini dapat dirancang dengan pendekatan praktik langsung, seperti simulasi presentasi, latihan berbicara *impromptu*, serta pemberian umpan balik dari fasilitator. Pendampingan yang berkelanjutan memungkinkan siswa mengevaluasi kemajuan diri dan mengurangi rasa takut berbicara di depan umum. Dengan model pelatihan yang kolaboratif dan berbasis pengalaman (*experiential learning*), siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mempraktikkan keterampilan berbicara secara nyata. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri, mengoptimalkan kemampuan komunikasi, dan memperkuat kesiapan kerja siswa SMK.

Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan salah satu keterampilan yang semakin dibutuhkan di beberapa bidang kehidupan dalam dunia pendidikan, organisasi, maupun dunia kerja. Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan seperti SMK, kemampuan ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga menjadi salah satu indikator kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia profesional. Sayangnya, keterampilan ini sering kali belum menjadi fokus utama dalam kurikulum formal di sekolah.

Telaah Literatur

Public speaking atau berbicara di depan umum menekankan pada keberhasilan penyampaian pesan dari pembicara pada audiens (Hojanto, 2016). Komunikasi yang efektif pada *public speaking* ditunjang oleh berbagai faktor, seperti penguasaan materi, rasa percaya diri, kemampuan mengendalikan situasi, keterampilan mengelola audiens, serta penampilan pembicara yang menarik (Noer, 2017). *Public speaking* adalah kegiatan berbicara di hadapan sekelompok orang pada tujuan menyampaikan informasi, memengaruhi pendapat, atau memberikan hiburan.

Kemampuan berbicara di depan umum ialah keterampilan yang begitu krusial pada beberapa bidang kehidupan. Sesuai penelitian Zulhermindra dan Hadiarni (2020), Rahayu dan rekan-rekannya (2022), serta Kinasih dan Olivia (2022), *public speaking* dianggap menjadi kemampuan utama yang harus dimiliki oleh mahasiswa perguruan tinggi untuk dapat menyampaikan informasi secara jelas dan persuasif. Namun, tidak semua individu secara alami memiliki kemampuan ini. Banyak orang mengalami kecemasan dan kurang percaya diri saat perlu tampil di depan publik. Perasaan takut tersebut umumnya muncul akibat minimnya pengalaman serta kurangnya latihan. Maka, dibutuhkan pelatihan khusus guna mengembangkan keterampilan ini. Melalui pelatihan *public speaking*, peserta mampu mempelajari beberapa teknik dan strategi yang dapat membantu mereka mengatasi ketakutan, membangun kepercayaan diri, serta menyampaikan pesan secara efektif dan terstruktur.

Pelatihan *soft skill* berbicara begitu krusial untuk siswa di era modern dikarenakan berpengaruh besar terhadap perkembangan berbagai aspek kehidupan mereka. Menurut hasil penelitian [Pratiwi dan Mukminan \(2019\)](#), keterampilan berbicara merupakan salah satu syarat kelulusan yang wajib dikuasai oleh siswa serta begitu penting guna menunjang pendidikan lanjutan. Hal ini menegaskan kemampuan *public speaking* merupakan keterampilan utama yang perlu dimiliki siswa saat melewati tantangan dunia pendidikan dan dunia kerja di masa depan. Sementara itu, riset yang dilakukan oleh [Hartini dan Chumaeson \(2021\)](#) memperlihatkan pelatihan *public speaking* mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pelatihan ini melibatkan berbagai kegiatan seperti presentasi materi terkait *public speaking*, diskusi, pelatihan menjadi pembawa acara (MC), latihan berpidato, bercerita, hingga permainan. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak sekadar mengasah kemampuan berbicara di depan umum, namun berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa.

SMK Walisongo 2 Kota Depok sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berkomitmen membentuk lulusan siap kerja, menyadari pentingnya penguatan aspek *soft skill* siswa. Untuk itu, dibutuhkan program pelatihan yang secara khusus mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, terutama dalam hal berbicara di depan umum. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih, mengevaluasi diri, dan meningkatkan kepercayaan dalam menyampaikan pendapat secara efektif.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa SMK Walisongo 2 Kota Depok mampu meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal mereka, serta memiliki kesiapan mental dan profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan. Pelatihan ini bukan hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga investasi jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang percaya diri, cakap berbicara, dan siap bersaing di era global.

Secara umum, mengikuti pelatihan *public speaking* merupakan langkah penting dalam mengembangkan *soft skill*. Kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri di depan umum tidak hanya membuka peluang lebih besar dalam dunia kerja, tetapi juga memberikan manfaat dalam kehidupan sosial dan pribadi. Karena itu, siapa pun yang ingin tumbuh dan meraih kesuksesan sebaiknya menjadikan pelatihan ini menjadi bagian dari proses pengembangan diri yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara eksplisit bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman siswa SMK mengenai pentingnya keterampilan *public speaking* sebagai bagian dari *soft skill* yang dibutuhkan di dunia kerja.
2. Mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum melalui pelatihan terstruktur, meliputi teknik artikulasi, intonasi, pengaturan bahasa tubuh, serta penyusunan materi presentasi yang efektif.
3. Meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan berbicara (*speech anxiety*) pada siswa melalui sesi praktik, simulasi presentasi, dan pendampingan langsung.
4. Mendorong terbentuknya budaya komunikasi positif di lingkungan sekolah, sehingga siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik konstruktif.
5. Mempersiapkan siswa SMK agar lebih siap menghadapi dunia kerja atau studi lanjutan dengan kemampuan komunikasi yang lebih profesional dan kompetitif.

Metode

Kegiatan PKM ini dijalankan di SMK Walisongo 2 Kota Depok, pada hari Jumat tanggal 25 April 2025. Kegiatan PKM memadukan teknik ceramah (pemberian materi) lalu praktik langsung. Selain itu, instrumen penilaian kuantitatif juga diterapkan melalui penggunaan kuesioner untuk memperoleh indikator numerik pada kegiatan ini. Hasil data yang diperoleh hendak ditelaah dengan terpisah dari

jenis data lainnya, dengan penjabaran interpretasi yang juga dilakukan dengan terpisah supaya setiap aspek dapat dipahami dengan lebih jelas oleh pembaca. Rincian langkah-langkah pelaksanaan pelatihan pengembangan keterampilan *public speaking* disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Langkah-langkah Kegiatan

Tahap	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Perencanaan Kegiatan	- Mengunjungi SMK Walisongo 2 guna observasi lokasi dan berdiskusi dengan pihak sekolah terkait kebutuhan dan keadaan peserta. - Melakukan identifikasi terhadap fasilitas yang ada dan dapat digunakan. - Menggelar rapat internal bersama tim dosen guna membahas rencana pelaksanaan pelatihan, pembagian tanggung jawab, serta penyusunan jadwal kegiatan. - Menyusun dan mempersiapkan materi pelatihan - Mengadakan rapat pada pihak K Walisongo 2 untuk mencapai kesepakatan terkait rancangan kegiatan, penentuan jadwal, serta teknis pelaksanaan pelatihan. - Membahas serta menyepakati peran dan kontribusi dari tiap pihak yang terlibat.	7 April 2025
Pelaksanaan Kegiatan	- Pembukaan kegiatan serta penyampaian materi dasar <i>public speaking</i>. - Latihan keterampilan vokal, penggunaan bahasa tubuh, dan pengendalian rasa cemas. - Praktik presentasi singkat disertai pemberian umpan balik secara langsung. - Pendalaman materi mengenai struktur presentasi dan strategi memengaruhi audiens. - Sesi simulasi serta <i>role play</i> pada kelompok kecil. - Presentasi akhir dari peserta dan evaluasi terhadap performa mereka. - Mengumpulkan kuesioner dari peserta sebagai bahan penilaian efektivitas pelatihan. - Mendokumentasikan jalannya kegiatan dengan foto, video, serta catatan lapangan. - Menganalisis hasil kuesioner dan umpan balik yang diperoleh.	25 April 2025
Pelaporan Kegiatan	- Menyusun laporan kegiatan yang berisi hasil observasi, materi pelatihan, dokumentasi, serta hasil evaluasi. - Menyusun artikel ilmiah yang didasarkan pada temuan serta pengalaman saat pelatihan. - Mengadakan sesi evaluasi internal bersama tim dosen guna membahas hasil pelatihan serta mengambil pelajaran dari pengalaman yang diperoleh.	29 April 2025

Sumber: Data diolah (2025)



Gambar 1. Pendalaman Materi



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dan Praktek

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Peserta Kegiatan Pelatihan *Public Speaking*

Peserta kegiatan pelatihan *public speaking* berisi siswa-siswa SMK Walisongo 2 Kota Depok pada beberapa jenis kelamin dan usia. Rincian peserta tersedia pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Peserta Pelatihan <i>Public speaking</i>			
Responden	Keterangan	Total	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	40	33 %
	Perempuan	80	67 %
Total		120	
Usia	16 tahun	70	58 %
	17 tahun	40	33 %
	18 tahun	10	9 %

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, tercatat bahwa sebanyak 120 siswa dari jenjang pendidikan SMK mengikuti pelatihan *public speaking*. Dari segi jenis kelamin, sebanyak 40 peserta merupakan laki-laki (33%), sementara 80 lainnya adalah perempuan (67%), yang menunjukkan dominasi partisipasi dari siswa perempuan. Ditinjau dari kelompok usia, peserta terbagi ke dalam tiga kategori yaitu, 70 siswa berusia 16 tahun (58 %), 40 siswa berusia 17 tahun (33%), dan 10 siswa berusia 18 tahun (9%). Mayoritas peserta ada pada rentang usia 16 sampai 18 tahun. Pada keberagaman ini, pelatihan *public speaking* diharapkan mampu memberi dampak positif dan relevan bagi kebutuhan tiap kelompok usia peserta.

Tabel 3. Respon Peserta Mengenai Pemahaman tentang “*Public speaking*”

Sebelum Kegiatan	Tahu	Tidak Tahu
	80%	20%
Setelah Kegiatan	Tahu	Ragu-ragu
	95 %	5 %

Sumber: Data diolah (2025)

Terkait pertanyaan mengenai pemahaman peserta tentang *public speaking*, terdapat peningkatan signifikan dari 80% sebelum pelatihan menjadi 95% sesudah pelatihan. Walaupun jawaban peserta bervariasi secara kualitatif, sebagian besar menunjukkan pemahaman yang sejalan. Sebelum pelatihan, peserta umumnya memahami *public speaking* sebagai kegiatan berbicara di depan umum atau menyampaikan ceramah. Tetapi, sesudah mengikuti pelatihan, pemahaman mereka berkembang mencakup aspek-aspek penting seperti peningkatan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, penyusunan materi presentasi, dan pengelolaan rasa gugup, baik saat berbicara di hadapan publik maupun saat bekerja dalam tim.

Berdasarkan hasil kuesioner dan masukan yang dikumpulkan, pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan di SMK Walisongo 2 Kota Depok pada hari Jumat, 25 April 2025, terbukti efektif pada meningkatkan keterampilan *public speaking* peserta. Analisis terhadap data kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek utama, antara lain rasa percaya diri, keterampilan berbicara, serta pemahaman peserta mengenai konsep *public speaking*. Berikut ialah tabel yang menyajikan ringkasan perubahan tingkat keyakinan, kemampuan, dan pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan.

Tabel 4. Perubahan Keterampilan Peserta Pelatihan *Public speaking*

Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)
Kepercayaan Diri	40 %	80%
Kemampuan Berbicara	60%	85%
Penyusunan Presentasi	65 %	88%
Pengelolaan Kecemasan	40%	75 %

Sumber: Data diolah (2025)

Keterangan:

Kepercayaan Diri: Tingkat kepercayaan diri peserta saat berbicara di depan umum meningkat dari 40% sebelum pelatihan menjadi 80% sesudah pelatihan. Hal ini memperlihatkan sesudah mengikuti beberapa sesi latihan dan menerima umpan balik yang membangun, peserta menjadi lebih percaya diri terhadap kemampuan mereka untuk tampil di hadapan audiens.

Kemampuan Berbicara: Komunikasi yang efektif pada *public speaking* ditunjang oleh berbagai faktor, seperti penguasaan materi, rasa percaya diri, kemampuan mengendalikan situasi, keterampilan mengelola audiens, lalu penampilan pembicara yang menarik.

Penyusunan Presentasi: Terjadi peningkatan yang Signifikan pada kemampuan peserta saat menyusun presentasi yang terstruktur dan persuasif, dari 65% sebelum pelatihan menjadi 88% sesudah pelatihan. Mereka mampu membangun argumen secara logis serta menyampaikan pesan dengan jelas dan runtut.

Pengelolaan Kecemasan: Kemampuan peserta saat mengendalikan rasa cemas ketika berbicara di depan umum mengalami peningkatan dari 40% sebelum pelatihan menjadi 75% sesudah pelatihan. Penggunaan teknik relaksasi serta latihan secara langsung turut berperan dalam membuat peserta merasa lebih tenang dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi saat tampil di hadapan audiens.

Kegiatan PKM di SMK Walisongo 2 Kota Depok dilaksanakan pada 25 April 2025, dimulai pukul 09.00 WIB di aula sekolah. Sebanyak 120 siswa hadir dan mengikuti kegiatan dengan tertib, didampingi oleh guru. Acara dibuka dengan pemaparan materi oleh pembicara selama kurang lebih 20 menit. Penyampaian dilakukan dengan lugas pada bahasa sederhana supaya mudah dipahami oleh siswa. Slide materi ditampilkan secara bertahap dan diselingi pertanyaan untuk memastikan pemahaman peserta. Agar lebih menarik, *slide* dilengkapi gambar dan warna, dengan teks yang ringkas sehingga pembicara tetap dapat menjaga interaksi melalui kontak mata dengan siswa.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri peserta saat berbicara di depan umum. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas presentasi peserta pada sesi praktik, baik dari segi struktur penyampaian, intonasi, atau ekspresi non-verbal. Tak hanya itu, siswa pun memberi tanggapan positif pada materi dan metode pelatihan, yang menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dan bermanfaat. Namun demikian, sebagian peserta masih merasa membutuhkan lebih banyak latihan guna benar-benar menguasai struktur presentasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum

sepenuhnya mengerti teknik berbicara di depan umum, yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang cukup berdampak ialah *glossophobia* atau rasa takut berbicara di depan umum, yang mampu menjadi penghambat untuk siswa dalam berlatih dan meningkatkan keterampilan *public speaking* mereka (Dansieh *et al.*, 2021). Di samping itu, terbatasnya kesempatan guna berlatih presentasi lisan individu di kelas pun mampu berpengaruh terhadap pemahaman dan kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum (Zulhermindra & Hadiarni, 2020). Meski demikian, kendala tersebut dapat diatasi dengan menerapkan pendekatan komunikatif, memberikan contoh langsung oleh fasilitator, serta menciptakan suasana pelatihan yang lebih santai dan penuh dukungan. Berikut adalah garis besar materi yang disampaikan dalam pelatihan *Public speaking* yang akan di paparkan pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Teknik-teknik *public speaking*

Aspek	Langkah-Langkah
Persiapan yang Materi	• Riset dan Penyusunan Materi: Kumpulkan informasi yang relevan lalu rangkai presentasi dengan struktur yang teratur dan mudah dipahami (pendahuluan, isi, penutup). • Latihan: Latih presentasi dengan berulang-ulang, sendiri atau di depan teman atau keluarga agar memperoleh saran. • Kenali audiens (usia, latar belakang, minat): Karena cara menyampaikan informasi harus disesuaikan dengan karakteristik audiens agar pesan lebih mudah diterima, dipahami, dan diingat.
Penguasaan Materi	• Pemahaman Mendalam: Kuasai topik presentasi hingga mampu memaparkan dengan percaya diri dan menjawab pertanyaan audiens. • Catatan Penting: Gunakan poin-poin penting menjadi panduan, tidak hanya teks lengkap, guna menjaga alur dan tetap terhubung pada audiens.
Kontak Mata	• Berinteraksi dengan Audiens: Lakukan kontak mata bersama audiens guna menciptakan koneksi dan memperlihatkan kepercayaan diri. • Pandangan Menyeluruh: Hindari menatap hanya pada satu titik, melainkan arahkan pandangan secara bergantian ke seluruh bagian ruangan.
Bahasa Tubuh	• Postur Tubuh: Berdirilah pada postur tegak namun tetap rileks, tunjukkan sikap yang terbuka dan penuh percaya diri. • Gerakan Tangan: Gunakan gerakan tangan secara alami guna menegaskan poin-poin penting, namun hindari penggunaan yang berlebihan.
Vokal dan Artikulasi	• Proyeksi Suara: Pastikan suara disampaikan dengan jelas dan dapat terdengar ke seluruh ruangan, dengan volume yang tidak begitu pelan maupun keras. • Intonasi dan Kecepatan: Variasikan intonasi serta tempo berbicara agar audiens tetap tertarik dan penyampaian tidak terdengar monoton. • Teknik Relaksasi: Manfaatkan teknik pernapasan dalam, meditasi, atau visualisasi guna membantu mengurangi rasa cemas sebelum maupun saat melakukan presentasi.
Mengelola Kecemasan	• Persiapan Mental: Fokus ke pesan yang hendak disampaikan dan menganggap audiens menjadi teman yang hendak mendengar ide-ide.
Penggunaan Visual Aids	• Slide Presentasi: Rancanglah <i>slide</i> yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami, dengan teks yang tidak terlalu padat agar dapat memperkuat poin-poin utama.
Interaksi dengan Audiens	• Tanya Jawab: Berikan sesi tanya jawab guna mengikutsertakan audiens dan memberi klarifikasi tambahan.
Penutupan yang Kuat	• Rangkuman: Ringkas poin-poin pokok di akhir presentasi guna memperkuat pesan yang diberikan. • Ajakan Bertindak: Berikan ajakan yang nyata, contohnya mengajak audiens guna mengimplementasikan informasi yang sudah disampaikan atau mengambil langkah berikutnya.

Sumber: Data diolah (2025)

Kepercayaan diri mampu ditingkatkan dengan pengembangan *soft skill*, penguatan kompetensi, serta pembiasaan dalam berpikir positif (Permana & Aminah, 2023; Azizah & Fatayati, 2021). Hasil penelitian memperlihatkan kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam meraih tujuan yang diharapkan, dan hal ini mampu ditumbuhkan dengan pelatihan *public speaking* (Saalino et al., 2020; Komara, 2016; Ginting et al., 2022). Peningkatan kepercayaan diri dapat dicapai melalui pengembangan *soft skill* dalam *public speaking* karena keterampilan ini mendorong individu untuk berani tampil di depan umum dan menyampaikan ide dengan jelas. Proses belajar berbicara di depan audiens, baik dalam situasi formal maupun informal, membantu seseorang mengatasi rasa gugup, memperkuat kepercayaan terhadap diri sendiri, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Semakin sering seseorang berlatih dan mendapatkan pengalaman dalam *public speaking*, semakin besar pula rasa percaya dirinya dalam berbagai situasi sosial dan profesional. Selain itu, penguasaan *public speaking* juga membantu individu membangun citra diri yang positif di mata orang lain. Saat seseorang mampu menyampaikan pendapat dengan tenang, terstruktur, dan meyakinkan, ia akan lebih dihargai dan didengarkan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan rasa percaya diri karena individu merasa pendapatnya dihargai. Maka, *public speaking* bukan sekadar meningkatkan kemampuan komunikasi, namun menjadi sarana penting pada pengembangan diri secara menyeluruh.

Simpulan

Pelatihan *public speaking* yang diberikan kepada siswa SMK merupakan langkah strategis dalam membekali mereka dengan keterampilan komunikasi yang esensial di dunia kerja maupun kehidupan sosial. Kemampuan berbicara di depan umum bukan sekadar soal menyampaikan informasi, tetapi melatih keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Selama pelatihan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan perkembangan yang signifikan, terutama dalam hal kemampuan menyampaikan pendapat secara terstruktur dan efektif. Melalui berbagai metode seperti simulasi, presentasi, serta sesi umpan balik, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung dan memperbaiki cara komunikasi mereka.

Kegiatan ini juga berkontribusi besar terhadap peningkatan *soft skill* lain seperti kerja sama, empati, dan manajemen waktu. Dalam proses mempersiapkan materi dan menyampaikan presentasi, siswa belajar bekerja dalam tim, memahami audiens, dan mengatur waktu dengan baik agar penyampaian materi berjalan lancar. Manfaat dari pelatihan ini dirasakan tidak sekadar pada konteks akademik, namun pada persiapan menghadapi dunia kerja. Keterampilan *public speaking* akan menjadi nilai tambah saat siswa menghadapi wawancara kerja, presentasi proyek, maupun saat berinteraksi di lingkungan profesional. Maka, pelatihan *public speaking* terbukti menjadi salah satu pendekatan efektif dalam meningkatkan *soft skill* siswa SMK. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan agar siswa semakin siap menghadapi tantangan global dengan keterampilan komunikasi yang mumpuni. Dampak Pelatihan dan Pendampingan *Public speaking* terhadap Peningkatan *Soft skill* Siswa, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Pelatihan *public speaking* membantu siswa mengatasi rasa takut berbicara di depan umum. Dengan latihan yang berulang dan pendampingan personal, siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat, mempresentasikan ide, dan berbicara dengan lebih tegas. Rasa percaya diri ini juga berdampak pada aktivitas belajar lainnya, seperti partisipasi dalam diskusi kelas atau perlombaan akademik.

2. Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Efektif

Yunita Indriany, Nika Sintesa & Asep Candra Hidayat (2025) - Pelatihan dan Pendampingan *Public speaking* bagi Siswa SMK sebagai Upaya Peningkatan *Soft skill* dalam Program Pengabdian Masyarakat

Public speaking tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan mendengarkan, menyusun ide secara runtut, serta menggunakan bahasa tubuh yang tepat. Hal ini membuat siswa lebih mampu menyampaikan pesan secara jelas dan meyakinkan, yang merupakan salah satu *soft skill* penting di dunia kerja.

3. Mendorong Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif
Saat mempersiapkan materi pidato atau presentasi, siswa belajar melakukan riset, memilah informasi, dan menyusunnya secara logis. Pendampingan membantu mereka menemukan cara kreatif untuk menarik perhatian audiens, seperti penggunaan cerita, analogi, atau humor. Hal ini melatih keterampilan berpikir kritis sekaligus inovatif.
4. Melatih Manajemen Emosi dan Stress
Berbicara di depan umum sering menimbulkan rasa cemas. Dengan adanya pendampingan, siswa belajar teknik mengelola emosi, pernapasan, dan bahasa tubuh sehingga tetap tenang dan fokus saat berbicara. Keterampilan ini bermanfaat dalam situasi lain yang membutuhkan ketenangan, seperti wawancara kerja atau presentasi proyek.
5. Meningkatkan Kerja Sama Tim dan Empati
Dalam beberapa sesi pelatihan, siswa dilatih bekerja dalam kelompok untuk membuat presentasi bersama. Hal ini melatih kemampuan kolaborasi, saling mendukung, serta memberikan dan menerima masukan dengan cara yang membangun.
6. Mendorong Jiwa Kepemimpinan
Public speaking mengajarkan siswa untuk memimpin audiens melalui kata-kata mereka. Hal ini menumbuhkan keberanian mengambil inisiatif, kemampuan memengaruhi, dan keterampilan memimpin diskusi semua merupakan elemen penting dari kepemimpinan.

Rekomendasi Keberlanjutan

1. Pelatihan Lanjutan (*Advanced Public speaking*)
Siswa yang sudah menguasai dasar *public speaking* dapat mengikuti program lanjutan, seperti pelatihan debat, storytelling, atau persuasive speaking. Hal ini akan memperdalam keterampilan komunikasi dan melatih kemampuan berpikir strategis.
2. Pendampingan Berkelanjutan melalui Mentoring
Program mentoring oleh guru, dosen, atau praktisi komunikasi dapat membantu siswa mendapatkan *feedback* personal secara berkelanjutan. Mentor dapat memantau perkembangan, memberikan arahan, serta membantu siswa mengatasi hambatan yang dihadapi.
3. Kompetisi dan *Showcase*
Mengadakan lomba pidato, presentasi, atau speech *showcase* akan memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan di depan audiens yang lebih luas. Hal ini juga menjadi ajang apresiasi dan motivasi bagi siswa untuk terus berkembang.
4. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal
Sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga pelatihan *public speaking*, komunitas Toastmasters, praktisi komunikasi, atau perusahaan yang peduli pada pengembangan *soft skill*. Kolaborasi ini memungkinkan siswa mendapatkan wawasan baru dan pengalaman yang lebih profesional.
5. Integrasi dalam Kurikulum Sekolah
Public speaking dapat dijadikan bagian dari mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler secara rutin, sehingga siswa memiliki wadah yang konsisten untuk berlatih sepanjang tahun ajaran.
6. Pemanfaatan Media Digital

Mengajak siswa membuat podcast, vlog, atau video presentasi dapat menjadi sarana latihan *public speaking* berbasis teknologi. Hal ini juga melatih kemampuan mereka berkomunikasi di era digital.

7. Pelatihan Guru dan Fasilitator

Guru atau pembimbing juga perlu diberikan pelatihan agar mampu mendampingi siswa dengan lebih efektif, menggunakan metode pembelajaran aktif, dan memberikan evaluasi yang membangun.

Referensi

- Dansieh, S. A., Owusu, E., & Seidu, G. A. (2021). *Glossophobia: the fear of public speaking in esl students in ghana*. *Language Teaching*, 1(1), p22. <https://doi.org/10.30560/lt.v1n1p22>.
- Ginting, N. A., Harun, H., & Nurmaniah, N. (2022). Hubungan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4297-4308. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2437>.
- Gunawan, dkk(2024). Pelatihan Pengembangan *Public speaking* Sebagai Upaya peningkatan *Soft skill*, 3(5) 4749-4757: *Jurnal Community Development Journal*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/29228>.
- Hartini, S. and Chumaeson, W. (2021). Peningkatan rasa percaya diri melalui pelatihan *public speaking* pada siswa SMKN 1 Selo Boyolali. *Senyum Boyolali*, 2(1), 33-39. <https://doi.org/10.36596/sb.v2i1.572>.
- Hojanto, O. (2016). *Public speaking Mastery*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kinasih, P. R. and Olivia, O. (2022). An analysis of using movies to enhance students' *public speaking* skills in online class. *Journal of Languages and Language Teaching*, 10(3), 315. <https://doi.org/10.33394/jollt.v10i3.5435>.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa smp. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>.
- Noer, M. (2017). Mengasah Kemampuan *Public speaking*. Retrieved from <https://www.presentasi.net/author/noer%0Apressadm/>
- Rahayu, P., Rozimela, Y., & Jufrizal, J. (2022). Students' *public speaking* assessment for informative speech. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2447-2456. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1433>
- Saalino, V., Bannepadang, C., & Lembang, F. B. (2020). Hubungan kepercayaan diri dan keaktifan dalam berorganisasi dengan kemampuan *public speaking* mahasiswa semester iv stikes tana toraja tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 5(1), 41-60. <https://doi.org/10.56437/jikp.v5i1.28>
- Zulhermindra, Z. and Hadiarni, H. (2020). Improving students' *public speaking* skills through the use of videotaped feedback. *Ta'dib*, 23(1), 75. <https://doi.org/10.31958/jt.v23i1.2008>.